

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara beriklim tropis yang memiliki potensi pertanian yang sangat baik. Peran sektor pertanian dalam perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu sebagai sektor penghasil bahan pangan, menciptakan lapangan pekerjaan dan sebagai salah satu penghasil devisa bagi negara. Tidak mengherankan jika wilayah nusantara ini ditanami dengan berbagai jenis tanaman perkebunan dengan areal yang cukup luas, baik yang diusahakan oleh masyarakat maupun diusahakan oleh perusahaan – perusahaan.

Keberadaan masyarakat Indonesia yang mayoritasnya tinggal di daerah pedesaan dengan mata pencarian utama berada pada sektor pertanian, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar dari masyarakat desa masih hidup dibawah garis kemiskinan. Kondisi seperti ini bila tidak diatasi akan menimbulkan ketimpangan yang besar dalam pembangunan masyarakat desa, khususnya antara daerah pedesaan dan daerah perkotaan. Upaya-upaya mengurangi ketimpangan tersebut harus dilakukan, terutama yang terkait erat dengan pembangunan daerah pedesaan dan pengintegrasian dengan pembangunan pertanian.

Salah satu jenis tanaman yang diusahakan dalam kaitannya dengan pembangunan pertanian adalah tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit (*elaeis guineensis jacq*) adalah tanaman perkebunan industri berupa pohon batang lurus dari famili Palmae. Pengembangan pertanian tanaman kelapa sawit pada berbagai daerah di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan perkebunan yang cukup pesat sejak periode 1980-an. Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara dengan luas perkebunan kelapa sawit dan produsen minyak sawit nomor satu di dunia pada saat ini. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 16.381.000 hektare (ha). Pelaku perkebunan kelapa sawit terdiri atas Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Rakyat (PR). Data BPS menyebutkan bahwa Perkebunan kelapa besar swasta mendominasi sebagian besar luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia dengan persentase sebesar 55,76 % (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit tentunya memberikan berbagai perubahan dan dampak yang besar bagi masyarakat dimana perusahaan didirikan, dampaknya bisa berupa dampak positif ataupun dampak negatif. Pengembangan kelapa sawit sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang dapat mendorong kemajuan dan peningkatan di berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat, agar dapat mendorong terwujudnya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki 34 provinsi di dalamnya, salah satunya provinsi Kalimantan Barat. Provinsi Kalimantan Barat memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar ke dua di Indonesia. Luas areal perkebunan kelapa sawit Kalimantan Barat mencapai 2,07 juta hektare (ha) dan sebagian besar dikuasai oleh perusahaan besar swasta (PBS). Provinsi Kalimantan Barat memiliki 14 kabupaten yang ada di dalamnya, salah satunya adalah Kabupaten Sintang.

Kabupaten Sintang adalah salah satu daerah otonom tingkat II dibawah provinsi Kalimantan Barat Indonesia. Luas wilayah kabupaten Sintang adalah 21.638,00 km². Luas areal Perkebunan kelapa sawit di kabupaten Sintang adalah kurang lebih 174.000 hektare (ha) menurut Badan Pusat Statistik Sintang (2018). Kabupaten Sintang memiliki 14 kecamatan di dalamnya. Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Sintang adalah Kecamatan Ketungau Hilir.

Kecamatan Ketungau Hilir memiliki 24 desa di dalamnya. Kecamatan dengan luas wilayah 1.544,50 km² memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit 35.000 hektare (ha) pada tahun 2019. Perkebunan kelapa sawit tersebut berdiri di kawasan desa di dalamnya. Salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Ketungau Hilir adalah Desa Kenuak (BPS Kabupaten Sintang, 2019).

Desa Kenuak memiliki luas wilayah 31.65 km² dengan jumlah penduduk 1117 jiwa pada tahun 2021. Desa Kenuak terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Semirah, Dusun Lubuk Rejuk Dan Dusun Jetai Mekar. Desa Kenuak dilalui oleh Sungai Ketungau yang bermuara di Desa Nanga Ketungau dan bertemu langsung dengan Sungai Kapuas. Desa Kenuak memiliki 2 akses jalur transportasi yaitu bisa melalui jalur darat dan melalui jalur air.

Kondisi desa Kenuak sebelum adanya perusahaan kelapa sawit adalah masuk

dalam status desa sangat tertinggal dengan perolehan total skor IDM adalah sebesar 0,3773 (IDM Kalbar, 2015). Berbagai kondisi yang ada sangat memprihatinkan seperti pendidikan yang rendah, sarana dan prasarana yang masih sangat sederhana (dasar) dan belum memadai, masyarakatnya yang masih tradisional karena bergantung sepenuhnya dengan alam, sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani saja, pembangunan infrastruktur yang masih sangat rendah, mayoritas penduduk yang berketrampilan rendah, kondisi permukiman yang memprihatinkan dan akses ke fasilitas kesehatan sangat sulit. Kondisi seperti ini menjadi bagian prioritas yang perlu diselesaikan dengan memperbaiki setiap elemen yang ada di dalamnya (Indeks Pembangunan Desa, 2018).

Berdirinya Perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sawit Khatulistiwa Lestari di desa Kenuak memberikan jawaban kepada setiap permasalahan dan kondisi sosial ekonomi yang ada di dalam kehidupan masyarakat desa. Kondisi sosial ekonomi ini berkontribusi langsung dengan kriteria penilaian status desa. Semakin baik kondisi sosial ekonomi yang ada di desa maka status desa tersebut akan meningkat. Perusahaan yang didirikan pada tahun 2015 ini bergerak di bidang budidaya kelapa sawit sampai produksi tandan buah segar (TBS). Kegiatan didalamnya yaitu meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pemanenan dan pengangkutan ke pabrik pengolahan kelapa sawit. Dengan banyaknya Kegiatan operasional, perusahaan tentunya memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, terlebih dengan luas lahan yang berkisar antara 2.400- 3.000 *hektare* (ha) tentunya sangat membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak untuk memenuhi seluruh kegiatannya. Dengan kebutuhan tenaga kerja yang cukup besar tersebut perusahaan membuka lapangan kerja yang cukup besar bagi masyarakat desa Kenuak dan sekitarnya. Momen ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk memperbaiki status ekonomi dan meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih baik. Jumlah penduduk desa kenuak yang berkontribusi langsung di PT SKL adalah terbagi di beberapa bidang pekerjaan yaitu krani, satpam, mandor dan karyawan harian lepas (KHL). Data pekerja di PT SKL per dusunnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data penduduk yang bekerja di PT.SKL

Dusun	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja menurut Jenis Pekerjaan
Lubuk Rejuk	56	1 Orang Satpam 3 Orang Mandor 1 Orang Krani 52 Orang KHL
Semirah	47	4 Orang Mandor 3 Orang Krani 2 Orang Satpam 1 Orang Sopir 37 Orang KHL
Jetai Mekar	29	1 Orang Satpam 1 Orang Krani 2 Orang Mandor 1 Orang Sopir 24 Orang KHL

Sumber : Pemerintah Desa Kenuak, 2020

PT. Sawit Khatulistiwa Lestari memberikan lapangan pekerjaan yang luas, kesempatan berusaha, mempertinggi kesempatan pemanfaatan sumber daya manusia dan mempercepat laju pembangunan di kawasan sekitar perusahaan, kemajuan ekonomi yang semakin baik, dan berkontribusi menurunkan tingkat kemiskinan di masyarakat desa Kenuak. Sementara di lain sisi keberadaan perusahaan menyebabkan perubahan iklim, kelangkaan satwa, pencemaran air, konflik antar masyarakat dengan pihak perusahaan yang di sebabkan perbedaan persepsi pengelola perusahaan dengan budaya lokal setempat.

Berdasarkan uraian kondisi dan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Dan Status Desa (Studi Kasus Di Desa Kenuak Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang)’’. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam masyarakat tentang penting atau tidaknya kehadiran perusahaan kelapa sawit di sebuah desa dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit di wilayah pedesaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana dampak manajemen perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sawit Khatulistiwa Lestari terhadap perubahan sosial ekonomi dan status Desa Kenuak ?
2. Apakah terdapat perbedaan kondisi sosial ekonomi dan status desa sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa dampak manajemen perusahaan kelapa sawit PT. Sawit Khatulistiwa Lestari terhadap perubahan Sosial ekonomi dan status desa Kenuak.
2. Untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan kondisi sosial ekonomi dan status desa kenuak sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit .